

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dari pembahasan mengenai Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Mengikuti PROPER dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2013, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif data penelitian , mengenai perkembangan Kinerja Lingkungan pada perusahaan manufaktur yang mengikuti PROPER . Pada periode 2011 mayoritas dari perusahaan manufaktur sebanyak 16 (66,67%) perusahaan tercatat memiliki peringkat PROPER warna biru , periode 2012 mayoritas dari perusahaan manufaktur sebanyak 10 (41,67%) perusahaan tercatat memiliki peringkat PROPER warna biru sedangkan pada tahun 2013 mayoritas dari perusahaan manufaktur sebanyak 15 (62,50%) perusahaan tercatat memiliki peringkat PROPER warna biru.
2. Perkembangan mengenai profitabilitas rata-rata tertinggi EPS tahun 2011 s.d 2013 adalah pada perusahaan PT HM Sampoerna Tbk sebesar 2793 dan nilai EPS terendah sebesar -619.333 pada PT. Unitex Tbk. Selain itu pada tahun 2013 perusahaan CNTX adalah perusaha yang paling mengalami kerugian terbesar

yaitu 397 dan perusahaan UNTX adalah perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas terbesar diantara ke 41 perusahaan manufaktur yang Mengikuti PROPER dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2013.

3. Berdasarkan pengujian diperoleh bahwa Kinerja lingkungan tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Mengikuti PROPER dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2013 dengan besar pengaruh sebesar 3.9%

5.2 **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka saran yang bisa diajukan oleh penulis kepada peneliti selanjutnya mungkin bisa menggunakan alat ukur yang lain misalnya menggunakan rasio profitabilitas Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), atau dapat menggunakan Return On Investment (ROI). Untuk kinerja lingkungan sebaiknya Kementerian Lingkungan Hidup menghimbau perusahaan-perusahaan manufaktur yang belum terdaftar dalam anggota PROPER untuk mengikuti kegiatan Kementerian Lingkungan Hidup dalam menjalankan upaya untuk melestarikan lingkungan, karena hanya ada 52 perusahaan yang terdaftar di PROPER dari total keseluruhan perusahaan manufaktur yaitu 167 perusahaan.